

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Luas
Persegi dan Persegi Panjang di Kelas IV
SD Inpres 2 Slametharjo**

Miswadi, Dasa Ismailmuza, dan I Nyoman Murdiana

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo pada luas persegi dan persegi panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres 2 Slametharjo tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa Kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar luas persegi dan persegi panjang melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 65,75 naik menjadi 73,25 pada siklus II atau naik sebesar 7,5%. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 60 % pada siklus I meningkat menjadi 90 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 30%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD

ABSTRACT

Problem of this research is lowering of result of learning student of class of IV SD Inpres 2 Slametharjo of at wide items of long persegi and persegi. Research method used by method of Research of Class Action (PTK) executed in SD Inpres 2 Slametharjo of school year 2013/2014 at student of Class IV amounting to 20 student people. Desain Research used by is research of Class Action. This Research is executed by during twice action cycle. Each;Every action cover the planning, execution, perception and refleksi. Technique of data collecting through/ passing] tes of result of learning. Result of Research indicate that happened by the make-up of result learn wide [of] long persegi and persegi through/ passing Applying Model The Study of Co-Operative of Type of STAD of class of IV SD Inpres 2 Slametharjo. Improvement in this research enough mean

namely from mean of result of learning cycle I of equal to 65,75 going up to become 73,25 at cycle II or go up equal to 7,5%. As respects to at complete result of learning by klasikal from 60 % at cycle I mount to become 90 % at cycle II or experience of the improvement of equal to 30%. Its meaning that result obtained the have fulfilled the complete criterion learn the student by klasikal as result of learning individual of equal to 70.

Keywords: *Result Learn The, Mathematics Study, Model the Co-Operative Study, class of IV SD Inpres 2 Slametharjo*

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan itu tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika itu. Dengan demikian, belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut (Hudoyo, 2001).

Struktur-struktur yang abstrak bisa menjadi salah satu faktor penyebab konsep-konsep matematika sulit untuk dipahami dan dikomunikasikan. Bagi sebagian besar siswa, terutama siswa dengan minat dan bakat yang kurang terhadap matematika hal tersebut menjadi daftar tambahan dari alasan mengapa matematika itu kurang disenangi dan dikatakan sulit. Hal tersebut dapat menghambat tujuan pembelajaran sendiri. Jika siswa sudah merasa tidak senang dan sulit, bukan tidak mungkin kemauan untuk memahami matematika akan berkurang.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai pemahaman luas persegi dan persegi panjang. Dari hasil observasi awal terhadap 20 orang siswa diperoleh 13 orang siswa atau 65 % dinyatakan belum tuntas. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang menjadi kendala sekolah ini. Salah satu faktor dari sekian faktor yang menjadi kendala dalam mencapai keberhasilan dalam belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari permasalahan yang penulis temukan di lapangan terhadap kondisi siswa di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam bentuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan termasuk pada pembelajaran matematika luas persegi dan persegi panjang. Karakteristik siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai sangat mendukung diterapkannya model pembelajaran yang bersifat kooperatif tipe STAD dikarenakan oleh kondisi wilayah dan tradisi siswa yang tinggal di wilayah pedesaan memungkinkan rasa kebersamaan di antara siswa sangat tinggi. Menurut pengamatan penulis jika siswa dirangsang dengan model pembelajaran yang sifatnya bekerjasama (kooperatif) memungkinkan pencapaian hasil belajar yang efektif.

Motode kooperatif cukup banyak digunakan dalam proses pembelajaran satu diantaranya adalah metode kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran metode ini sangat cocok diterapkan di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai, mengingat karakteristik anak yang sangat suka berteman dalam bentuk kelompok sehingga pendekatan yang dilakukan akan lebih mudah jika proses pembelajaran di bangun melalui dinamika kelompok dalam belajarnya. Menurut Tarigan (1998:28) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas”. Dalam hal ini anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya. Pembelajaran ini memanfaatkan bantuan siswa lain, untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran, karena siswa kadang lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temanya daripada gurunya. Bahasa yang digunakan oleh siswa lebih mudah ditangkap oleh siswa lain.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam bentuk bersiklus yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini

menggunakan rancangan penelitian tindakan yang terfokus dalam kegiatan di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pemahaman siswa pada luas persegi dan persegi panjang di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Alur PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2014 semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013-2014. Penyusunan Proposal, penyusunan Instrumen dan analisis data dilakukan pada bulan Januari.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang. Siswa yang diteliti mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang ekonomi maupun pendidikan orang tua.

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran Matematika pada siswa Kelas IV SD Inpres 2 Slamet Harjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek atau hal-hal yang akan di teliti, dalam hal ini adalah partisipasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Inpres 2 Slamet Harjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989).

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penapsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata.

Teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa.

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa, guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktifitas siswa, guru dan hasil belajar siswa telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Indikator kerja kuantitatif merupakan indikator kinerja meliputi daya serap individu dan klasikal. Adapun indikator kinerja secara individu dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 70 dan indikator kinerja secara klasikal ditetapkan sebesar 80 % siswa tuntas dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kriteria ketuntasan ini ditempuh melalui kegiatan pembelajaran bersiklus yang diamati perkembangannya sampai dengan siswa memperoleh hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo. Dalam penelitian ini yang melaksanakan proses kegiatan belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas persegi dan persegi panjang adalah guru sekaligus peneliti, sedangkan yang menjadi pengamat adalah guru mitra kolaborasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Penelitian

ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil Observasi Awal

Dari hasil kegiatan observasi sebelum pelaksanaan penelitian, diperoleh hasil observasi awal dari 20 orang siswa, 13 orang siswa yang belum tuntas pembelajarannya atau diperoleh 65 %, sementara yang telah tuntas hasil belajar sebanyak 7 orang siswa dan dinyatakan tuntas atau sebesar 35 %. Hasil tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), akan tetapi dalam proses penelitian ini yang menjadi subyek adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo. Hasil observasi awal dapat dilihat pada lampiran Hasil Observasi Pra Tindakan

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 pebruari 2014. Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan ke I membahas materi luas persegi dan persegi panjang. Proses pembelajaran persegi dan persegi panjang diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk membuka pelajaran dan mempersiapkan siswa di ruangan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta memberikan motivasi melalui apersepsi dan petunjuk teknis tentang pembelajaran kepada siswa. Guru memberi penghargaan terhadap hasil diskusi siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diamati melalui siswa membentuk 5 kelompok, siswa menerima materi persegi dan persegi panjang yang dijelaskan oleh guru, siswa menjawab pertanyaan kuis yang diberikan oleh guru, siswa mengerjakan/LKS yang diberikan oleh guru dan akan menjawabnya di depan kelas, serta siswa lain siap mendengar jawaban teman dan akan memberi tanggapan terhadap jawaban tersebut di depan kelas.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh jumlah rata-rata prosentase 45,83% dan pada siklus I pertemuan II diperoleh jumlah persentase

rata-rata 54,17 % berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori Kurang sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya guna perbaikan ke arah yang lebih baik atau berada pada kategori baik.

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan I berada pada prosentase 55% dan pada siklus I pertemuan II berada pada rata-rata prosentase 60 % atau berada pada kriteria Kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I ternyata aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu tindakan lanjut guna perbaikan kearah yang lebih baik atau berada pada kategori baik.

Prestasi belajar peserta didik pada siklus I diatas diperoleh jumlah sebesar 1315 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 65,75 % dengan jumlah peserta didik yang tuntas 12 orang atau 60 % dan peserta didik yang tidak tuntas 8 orang atau 40 %. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran ternyata telah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dimana peningkatan prosentase sebesar 25 % pada siklus I. Namun dari peningkatan tersebut indikator kinerja yang telah ditetapkan belum terpenuhi yaitu 80 % secara klasikal. Untuk rata-rata ketuntasan individu belum tercapai sebab belum mencapai 70. Berdasarkan pengolahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui proses tindakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II diamati melalui siswa membentuk 5 kelompok, siswa menerima penjelasan materi dari guru, siswa menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mengerjakan materi pelajaran persegi dan persegi panjang pada siklus I, siswa menerima penjelasan guru terhadap hal-hal yang kurang jelas pada siklus I, siswa mengerjakan kembali tugas LKS, masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan, siswa mengerjakan kuis yang dikerjakan di rumah, siswa menjawab tugas kuis yang telah diberikan sebelumnya dan mempresentasikan di depan kelas.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada lampiran perolehan skor aktivitas siswa dalam proses belajar peserta didik pada siklus II

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan I diperoleh jumlah rata-rata prosentase 83,33% dan pada siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata nilai prosentase 87,5 % berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori Baik atau terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33 %. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II ternyata aktivitas siswa dalam kegiatan belajarnya telah terjadi peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau berada pada kriteria Baik dan dinyatakan terlaksana.

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan I berada pada prosentase 77,5% dan pada siklus II pertemuan II berada pada rata-rata prosentase 82,5 % atau berada pada kriteria Baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II ternyata aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar telah terlaksana dengan baik bahkan terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,5 %. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah terlaksana.

Prestasi belajar peserta didik pada siklus I diperoleh jumlah sebesar 1645 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 73,25 % dengan jumlah peserta didik yang tuntas 18 orang atau 90 % dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang atau 10 %.

Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 30% dari siklus I sebesar 60 % ke Siklus II sebesar 70 %. Ketuntasan individu dan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Hasil Partisipasi peserta didik

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 33,03 % dari siklus I ke siklus II. Artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dimana pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prosentase 87,5 % atau berada pada kriteria Baik dari indikator yang telah ditetapkan.

Hasil Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Melihat hasil pencapaian pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil partisipasi guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 60 % naik menjadi 82,5 % pada siklus II atau naik sebesar 22,5 % ini artinya bahwa partisipasi guru pada siklus II telah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian atau berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa, Aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas persegi dan persegi panjang telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam proses belajar di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. Dengan demikian bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil Prestasi Belajar Siswa

Tolak ukur yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika adalah melalui Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas persegi dan persegi panjang di kelas IV SD inpres 2 Slametharjo. Sebab melalui pembelajaran luas persegi dan persegi panjang dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan terciptanya pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi peningkatan hasil belajar Matematika yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar belajar Matematika, dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-

rata hasil belajar siklus I sebesar 65,75 % naik menjadi 73,25 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 7,5 %. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 52,38% pada siklus I meningkat menjadi 90,48% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 38,1%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 70.

Selanjutnya hasil tes wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran sebesar 90 % atau berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini dikarenakan seluruh siswa kelas IV Inpres Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai merasa senang dan menyukai penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diterapkan pada pelajaran matematika tentang luas persegi dan persegi panjang.

Berdasarkan hasil yang di capai oleh siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD luas persegi dan persegi panjang di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi awal pada siswa kelas IV SD inpres 2 Slametharjo terhadap hasil belajar Matematika sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan pembelajaran luas persegi dan persegi panjang diperoleh rata-rata hasil belajar individu sebesar 63,5 % dengan nilai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 35 %. Artinya masih terdapat 13 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 65 % yang belum berhasil dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo.

2. Hasil Belajar siswa kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo dalam proses belajar mengajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas persegi dan persegi panjang secara efektif mengalami peningkatan yang berarti. Hasil belajar tersebut dilihat pada perolehan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90 %, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara individu sebesar 73,25 % atau mengalami peningkatan sebesar 30 % dari siklus I. Dimana hasil perolehan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata ketuntasan individu sebesar 65,75 % dan 60 % ketuntasan belajar secara klasikal.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas persegi dan persegi panjang di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo tampak lebih aktif sejak siklus I hingga siklus II. Hasil perolehan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I keaktifan siswa sebesar 54,17 % sedangkan pada siklus II sebesar 87,5 % atau berada pada kategori “ Baik ”.
4. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar Matematika dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas persegi dan persegi panjang di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo menunjang terlaksananya pencapaian hasil belajar siswa dimana dari siklus I diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 60 % dan pada siklus II naik sebesar 82,5 % atau terjadi kenaikan sebesar 22,5 % dengan kriteria “Baik”, dengan kenaikan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Inpres 2 Slametharjo, dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima atau terbukti.
5. Hasil tes wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Slametharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran sebesar 90 % atau berada pada kategori Sangat Baik.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Matematika yang selama ini hanya menggunakan strategi dan metode yang sudah ada, diperlukan upaya guru untuk merancang dan mendesain metode pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan menyenangkan untuk siswa.
2. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada luas persegi dan persegi panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Erman Suherman, 2003. *Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Hidayat, 2003, *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Tri Mitra Mandiri.
- Hudoyo, 2001, *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Matematika*. Malang: UNM Malang
- Sujono, 2001, *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah: UNESA, Surabaya.
- Suherman, 2002, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika, Materi Pokok Modul 1-6 Jakarta: Depdikbud Dikdasmen BPPG SLTP D-III*.